

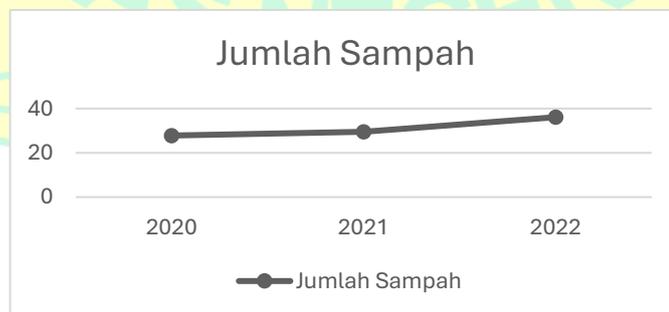
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Permasalahan

Sampah masih menjadi tantangan besar yang dihadapi Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa bertambahnya populasi penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat berakibat pada semakin bertambahnya ragam jenis, volume, serta karakteristik sampah. Permasalahan sampah telah menjadi masalah nasional sehingga diperlukan pengelolaan yang komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir, supaya dapat bermanfaat bagi ekonomi, kesehatan, keamanan, dan mampu merubah perilaku masyarakat.¹

Angka jumlah sampah terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 27,82 juta ton sampah. Pada tahun 2021, angka tersebut naik menjadi 29,58 juta ton sampah. Pada tahun 2022, angka tersebut kembali naik menjadi 36,12 juta ton sampah. Data jumlah sampah tersebut juga diiringi oleh data Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Pada 2022, dari jumlah sampah tersebut, sebanyak 63,53% atau 22,94 ton sampah terkelola dengan baik, sedangkan 36,47% atau 13,17 ton sampah tidak terkelola dengan baik.



Gambar 1 Jumlah Angka Sampah Pertahun

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008

Peningkatan jumlah sampah setiap tahunnya membuat permasalahan sampah bukan hal yang bisa disepelekan. Permasalahan sampah perlu ditangani untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 yang salah satu targetnya adalah mewujudkan kota dan komunitas berkelanjutan. Langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut telah dijelaskan dalam Pasal 5 Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Target yang disebutkan dalam peraturan tersebut adalah pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 30% dan penanganannya sebesar 70% dari angka total timbulan sampah.

Pengelolaan sampah di Indonesia terbagi kedalam tiga jenis, yakni sampah rumah tangga yang mana berasal dari kegiatan sehari-hari seperti sisa makanan dan kertas bekas, sampah sejenis sampah rumah tangga yang mana berasal dari fasilitas umum, fasilitas sosial, dan kawasan komersial, serta sampah spesifik yang mana meliputi sampah yang memiliki kandungan berbahaya dan beracun, sampah akibat bencana, sampah yang belum dapat terolah dengan teknologi, dan sampah yang tidak dihasilkan secara berkala.²

Sumber sampah Indonesia terbesar berasal dari rumah tangga. Menurut data Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah yang diterbitkan oleh SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), penyumbang sampah terbesar di Indonesia adalah sampah yang berasal dari rumah tangga, yakni sebesar 38,3%. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang terus meningkat yang akhirnya mengakibatkan produksi sampah yang terus berkembang.

Cara pandang masyarakat mengenai sampah serta cara memperlakukan atau mengelola sampah perlu akan perubahan, sesuai dengan ketentuan yang diatur pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

² Dinda Clasissa Aulia, dkk. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. April 2021. Vol.1 No.1, hlm. 63.

tentang Pengelolaan Sampah. Seharusnya, kini sampah dipandang sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan bernilai guna, bukan lagi dianggap sebagai hasil buangan yang tidak ada gunanya. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah sudah semestinya menjadi aksi nyata dalam hal pengelolaan sampah. Kebiasaan lama masyarakat yang hanya membuang sampah harus ditinggalkan. Masyarakat harus dididik untuk memiliki kebiasaan baru yakni dengan memillih, memilah, juga menghargai sampah, sekaligus mengembangkan ekonomi yang dapat dilakukan melalui pengembangan bank sampah.³

Kota Bekasi menempati urutan kedua dengan jumlah timbulan sampah terbesar di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2022, jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kota Bekasi sebanyak 668.179 ton sampah. Sekitar 1.830 ton sampah dihasilkan per harinya. Komposisi sampah didominasi oleh sampah sisa makanan, yakni sebanyak 65,2%. Sumber sampah terbesar berasal dari rumah tangga, sebanyak 921 ton sampah, atau 51,74% dari total jumlah sampah Provinsi Jawa Barat.⁴

Menjadi salah satu pemukiman yang berada di tengah padatnya Kota Bekasi, Perumahan Bumi Nasio Indah juga menghadapi permasalahan tentang sampah. Perumahan Bumi Nasio Indah terletak di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat. Sebagai bentuk upaya menghadapi permasalahan sampah, Perumahan Bumi Nasio Indah telah mendirikan bank sampah yang dinamakan Bank Sampah Nasio. Bank Sampah Nasio telah berdiri sejak 2015. Berdirinya Bank Sampah Nasio dilatarbelakangi oleh tingginya biaya angkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan perlunya penanganan lingkungan yang terpadu (TPS3R).

³ Didin Hikmah Perkasa, Fathihani, Ari Apriani. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ANDHARA*. November 2021. Volume 1. No. 2. hlm. 20.

⁴ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Setyono selaku Kepala Bidang Produksi Pupuk Organik pada Rabu, 6 Desember 2023, rata-rata jumlah sampah organik yang dihasilkan oleh setiap rumah berkisar 1,2 kg per harinya. Oleh karena itu, Bank Sampah Nasio memiliki program unik untuk mengatasi permasalahan sampah organik. Program tersebut dinamakan Tong Sampah 3in1. Tong Sampah 3in1 bermakna 1 paket tong sampah yang berisi 2 tong untuk digunakan bersama oleh 3 rumah. 1 paket berisi 2 tong dimaksudkan agar ketika tong pertama telah terisi penuh, sampah dalam tong tersebut diberikan zat untuk mempercepat pembusukan sampah dan sampah dalam tong tersebut harus didiamkan selama satu bulan sebelum diolah menjadi pupuk. Ketika tong pertama telah terisi penuh dan sedang dalam proses pembusukan, maka warga bisa membuang sampah organik di tong kedua.

Pengelolaan sampah organik oleh Bank Sampah Nasio diibaratkan seperti hulu ke hilir. Hulu dari pengelolaan sampah organik adalah pengolahan sampah organik menjadi pupuk, dan yang menjadi hilirnya adalah penjualan pupuk yang merupakan hasil pengolahan sampah organik tersebut. Kini, Bank Sampah Nasio telah aktif menjual pupuk organik yang diolah sendiri kepada masyarakat. Selain dijual, pupuk tersebut juga digunakan untuk mendukung program penghijauan Perumahan Bumi Nasio Indah.⁵

Pengelolaan sampah organik terkelola menjadi aneka kompos dan pupuk organik oleh Bank Sampah Nasio mencapai angka 10 ton dalam setahun. Bank Sampah Nasio merupakan salah satu pelopor lahirnya Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) di Kota Bekasi, dan hingga saat ini Bank Sampah Nasio merupakan salah satu rujukan pelatihan manajemen bank sampah dan kelola kompostingannya. Bank Sampah Nasio juga telah meraih beberapa penghargaan baik dari Tingkat kota maupun nasional. Beberapa penghargaan tersebut antara lain Bank Sampah Eksis dan Inovatif pada 2016, Cipta Karya Award pada 2016, Bank Sampah Penggerak pada 2017, Bank Sampah Pembina pada 2018, dan kini di Tingkat nasional menjadi

⁵ Wawancara dengan Setyono, tanggal 6 Desember 2023 di Perumahan Bumi Nasio Indah.

Bank Sampah Drop Point Unilever untuk wilayah Bekasi, Jawa Barat yang merupakan program yang diselenggarakan oleh Unilever.

Bapak Setyono menceritakan dalam sesi wawancaranya, bahwa pada awal pelaksanaan program, yakni di tahun 2018, hanya 3 unit tong sampah untuk program Tong Sampah 3in1 dikerahkan sebagai percobaan. Hingga tahun 2023, jumlah tong sampah terus meningkat dan kini sudah ada 65 paket tong sampah yang tersebar di Perumahan Bumi Nasio Indah.

Melihat pentingnya pengelolaan sampah organik dan pencapaian yang telah diraih oleh Bank Sampah Nasio dalam hal pengelolaan sampah organik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program Tong Sampah 3in1 oleh pengurus Bank Sampah Nasio, sebagai upaya menangani permasalahan sampah organik di Perumahan Bumi Nasio Indah. Oleh karena itu, berdasarkan konteks permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait Pengelolaan Program Tong Sampah 3in1 dalam Upaya Menangani Sampah Organik di Perumahan Bumi Nasio Indah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis masalah diatas, maka fokus yang hendak peneliti analisis adalah pengelolaan program Tong Sampah 3in1 yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Nasio dalam upaya menangani sampah organik di Perumahan Bumi Nasio Indah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian Pengelolaan Program Tong Sampah 3in1 dalam Upaya Menangani Sampah Organik di Perumahan Bumi Nasio Indah, bagaimana Bank Sampah Nasio mengelola program Tong Sampah 3in1?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program Tong Sampah 3in1 yang dilakukan oleh pengurus

Bank Sampah Nasio dalam upaya menangani sampah organik di Perumahan Bumi Nasio Indah.

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia akademik khususnya Pendidikan Masyarakat, dan penelitian ini memiliki kontribusi dalam kajian tentang Bank Sampah dan pengelolaan program milik Bank Sampah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti-peneliti lain.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengelolaan program dalam upaya menangani sampah organik pada perumahan di perkotaan. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas terkait pentingnya mengelola sampah organik.

